

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil evaluasi memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan P5. Hasil evaluasi menunjukkan pelaksanaan P5 di SDPN 252 Setiabudi dilaksanakan dengan baik meskipun beberapa aspek perlu ditingkatkan agar kualitas pelaksanaan program dapat diimplementasikan lebih baik lagi dan mencapai tujuan program secara efektif.

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa kurikulum di SDPN 252 Setiabudi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing, serta memungkinkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan belajar. Hal ini menandakan bahwa sekolah telah menerapkan dasar-dasar yang kuat untuk mendukung implementasi P5. Pada aspek tujuan program, sekolah telah merumuskan tujuan program P5 dengan jelas dan terstruktur.

Evaluasi input mengindikasikan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan P5. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu segera diperbaiki, seperti ketersediaan alat peraga yang lebih lengkap dan meningkatkan perawatannya. Selain itu, guru-guru di SDPN 252 Setiabudi membutuhkan pelatihan tambahan untuk lebih memahami dan mengembangkan modul proyek P5 dengan efektif. Pelatihan ini penting untuk

MUTIARA EKA BETARI, 2024

EVALUASI PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengajar dan membimbing peserta didik dalam kegiatan P5.

Dalam hal proses, pelaksanaan P5 di SDN 252 Setiabudi berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, terutama terkait ketidaktepatan waktu dan koordinasi dalam kegiatan Expo Projek. Hambatan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih baik dan peningkatan koordinasi antar pihak terkait, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan perencanaan yang lebih matang dan koordinasi yang lebih baik, diharapkan pelaksanaan P5 dapat berjalan lebih lancar dan mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, kegiatan proyek tidak ditutup dengan merancang tindak lanjut proyek yang dapat menyebabkan penerapan dimensi profil pelajar pancasila kurang optimal.

Evaluasi produk menunjukkan bahwa P5 berhasil mengembangkan perilaku positif peserta didik dan meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek karakter, seperti kerja sama, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, pencapaian profil pelajar Pancasila masih berada dalam kategori "mulai berkembang" dan "sedang berkembang," yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Sekolah perlu terus mengupayakan peningkatan dalam pelaksanaan P5 agar seluruh peserta didik dapat mencapai kategori "berkembang sesuai harapan" dan "sangat berkembang."

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan P5 untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan pembuat kebijakan, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas P5 di SDPN 252 Setiabudi. Dengan demikian, diharapkan P5 dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan tambahan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5. Pelatihan tambahan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi P5. Ini tidak hanya mencakup aspek teknis dari kurikulum tetapi juga strategi pedagogis yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, sekolah harus memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan P5, seperti alat peraga, bahan ajar, dan fasilitas pendukung lainnya, tersedia dan digunakan secara optimal. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Ini juga berarti bahwa sekolah perlu terus mengkaji dan memperbarui pendekatan mereka terhadap pengajaran nilai-nilai Pancasila, menyesuaikannya dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
2. Bagi Pembuat Kebijakan: Penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih mendukung pelaksanaan P5, termasuk alokasi sumber daya yang memadai, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, dan penyelenggaraan pelatihan guru secara berkala. Pembuat kebijakan perlu menyadari bahwa keberhasilan P5 tidak hanya bergantung pada upaya individu sekolah, tetapi juga pada dukungan sistemik yang diberikan oleh pemerintah dan instansi terkait. Kebijakan yang mendukung harus mencakup alokasi anggaran yang memadai untuk fasilitas sekolah, pengadaan bahan ajar, dan pelatihan guru. Selain itu, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif harus dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dengan baik dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi berkelanjutan juga harus menjadi bagian dari kebijakan ini untuk

memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat diadaptasi berdasarkan umpan balik dari implementasi di lapangan.

3. Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengevaluasi implementasi P5 atau program pendidikan karakter lainnya. Peneliti lain dapat memperluas studi ini dengan mengkaji implementasi P5 di sekolah-sekolah lain atau di daerah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan P5, seperti peran orang tua, budaya sekolah, atau dukungan komunitas. Dengan memperluas lingkup penelitian, diharapkan akan ditemukan strategi dan pendekatan baru yang dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di berbagai konteks. Hasil dari penelitian lanjutan ini juga dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat nasional, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

5.3 Rekomendasi Penelitian

1. Peningkatan Pelatihan Guru: Disarankan agar pihak sekolah dan dinas pendidikan memberikan pelatihan tambahan yang lebih intensif bagi guru-guru untuk memahami dan mengembangkan modul proyek P5 dengan lebih baik. Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran yang efektif, manajemen kelas, dan metode evaluasi yang relevan. Dengan pelatihan yang lebih mendalam, guru akan lebih siap dan kompeten dalam mengimplementasikan P5. Pelatihan ini juga harus disertai dengan pembekalan tentang cara menggunakan teknologi pendidikan yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan berkelanjutan perlu diadakan untuk memastikan bahwa para guru selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai metode dan strategi pengajaran yang inovatif.

2. Perbaikan Fasilitas: Sekolah perlu melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas yang ada untuk mendukung pelaksanaan P5 secara optimal. Ini termasuk penyediaan ruang kelas yang memadai, alat peraga, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat-alat pendukung akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Sumber belajar seperti buku, alat peraga, dan teknologi pembelajaran harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dengan fasilitas yang memadai, pelaksanaan P5 akan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Peningkatan Koordinasi dan Perencanaan: Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Expo Proyek, disarankan agar sekolah meningkatkan koordinasi antar pihak terkait dan menyusun rencana kegiatan yang lebih detail dan terstruktur. Hal ini dapat melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Rencana yang baik akan memastikan bahwa setiap tahap kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi yang efektif antara pihak sekolah, dinas pendidikan, dan orang tua juga akan membantu dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik, pelaksanaan Expo Proyek dapat berjalan lebih lancar dan sukses.
4. Pengembangan Kurikulum: Perlu adanya pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Sekolah harus memastikan bahwa semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik dapat menjadi

sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pengembangan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, pakar pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Evaluasi Berkelanjutan: Sekolah dan dinas pendidikan harus melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan P5 untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Evaluasi ini harus berbasis pada instrumen yang valid dan andal untuk menilai perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi yang dilakukan secara rutin akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi juga harus melibatkan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk peserta didik, guru, dan orang tua, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan P5. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa program P5 berjalan sesuai dengan tujuan dan terus mengalami peningkatan.

Dengan implementasi rekomendasi di atas, diharapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Rekomendasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 252 Setiabudi tetapi juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk mencapai hasil yang serupa. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat benar-benar terwujud dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.